



## Model Pembelajaran Terpadu Jaring Laba-Laba untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Sri Jumiaty Permatasari <sup>1)</sup> \*, Usman <sup>2)</sup>, Roni Amaludin <sup>2)</sup>, Jumatin <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Sulawesi Tenggara. Jl. Kapten Piere Tendean No. 109, Kendari, Indonesia.

<sup>2)</sup> Universitas Muhammadiyah Kendari. Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 10, Kendari, Indonesia

<sup>3)</sup> Universitas Halu Oleo. Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu Kendari, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan lapangan model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba, untuk mengetahui rancangan model pembelajaran tipe jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, dan untuk mengetahui apakah model pembelajaran tipe jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak valid, praktis dan efektif. Jenis Penelitian ini adalah R & D. Teknik analisis pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran pada saat ujicoba model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kuncup Mekar sudah berada pada kategori praktis atau reliable dengan persentase 76.38%. Respon guru terhadap model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK Dharma Wanita Kuncup Mekar berada pada kategori positif yaitu "baik/setuju". Ini terlihat dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa dari empat responden yang memberikan respon 91.79% setuju dan selebihnya sangat setuju. Sedangkan hasil analisis aktivitas anak melalui model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kelompok B TK Dharma Wanita Kuncup Mekar Kabupaten Muna Barat sudah berada pada kategori Sangat tinggi atau efektif dengan 76,3%.

**Kata kunci:** jaring laba-laba; kognitif; model pembelajaran terpadu.

### *Integrated Learning Model of Spider Web to Improve Early Childhood Cognitive Development*

#### *Abstract*

*This study aims to determine the characteristics and field needs of the spider web type integrated learning model, to determine the design of the spider web type learning model to improve the cognitive development of children aged 5-6 years, and to find out whether the spider web type learning model for improve children's cognitive development is valid, practical and effective. This type of research is R & D. The analysis techniques in this study were carried out qualitatively and quantitatively. The results of the analysis show that the management of learning during the trial of the cobweb type integrated learning model to improve the cognitive development of children aged 5-6 years at Dharma Wanita Kuncup Mekar Kindergarten, is already in the practical or reliable category with a percentage of 76.38% . The teacher's response to the spider type integrated learning model to improve early childhood cognitive development in Dharma Wanita Kuncup Mekar Kindergarten is in the positive category, namely "good/agree". This can be seen from the results of data analysis which states that of the four respondents who gave responses 91.79% agreed and the rest strongly agreed. While the results of the analysis of children's activities through an integrated learning model of the spider web type to improve the cognitive development of children aged 5-6 years in Group B TK Dharma Wanita Kuncup Mekar West Muna Regency are already in the Very high or effective category with 76.3%*

**Keywords:** cobwebs; cognitive; integrated learning model.

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat mendasar bagi kelanjutan kehidupan di kemudian hari, perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang akan berkembang cukup banyak, serta pada fase ini pula anak akan banyak merespon dan mengelola berbagai hal yang diterimanya dengan cepat (Pramana, 2020). Menurut (Zahro, 2015) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang amat mendasar dan strategis. Selanjutnya, (Latifah, 2020) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar, karena masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak, yang apabila pada masa tersebut anak diberikan stimulasi yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak di kemudian hari. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini paling tidak mengemban fungsi melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar.

Pembelajaran terpadu merupakan alternatif proses pembelajaran, yang pada intinya adalah upaya mengorganisasikan isi atau cara pengemasan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik situasi dan kondisi yang ada terutama komponen peserta didik. Pembelajaran terpadu dipandang merupakan salah satu cara untuk membina karakter anak didik, karena pembelajaran terintegrasi merupakan pendekatan belajar melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak (Ansori, 2020). Menurut Prabowo (Mawardi, 2019) pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik (*Developmentally Appropriate Practical*), dimana langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran terpadu adalah pemilihan pengembangan topic atau tema.

Dimensi perkembangan kognitif berkaitan dengan daya nalar atau daya pikir anak yang berhubungan dengan pemrosesan, penyimpanan dan pemanfaatan kembali informasi melalui proses memori (Wondal, Samad, & Kore, 2020). Proses tersebut salah satunya berkaitan dengan kemampuan anak memecahkan masalah, mengatasi konflik dan berbagai kesulitan lainnya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang salah satunya adalah model pembelajaran jarring laba-laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julika, Mashudi, & Halidjah, 2019) yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode jaring laba-laba dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Model pembelajaran dengan jaring laba-laba dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak, sehingga perlu dikembangkan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Beberapa kelebihan dari model pembelajaran jarring laba-laba diantaranya (1) penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar; (2) lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman; (3) memudahkan perencanaan kerja tim untuk mengembangkan tema kesemua bidang isi pelajaran; (4) pendekatan tematik dapat memotivasi siswa; dan (5) memberikan kemudahan bagi anak didik dalam kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Dharma Wanita Kuncup Mekar Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat bahwa hasil perkembangan kognitif anak masih rendah, hal ini disebabkan penyajian tema dalam pembelajaran belum

terpadu, salah satu penyebabnya adalah kurang kreatifnya guru dalam mengembangkan tema-tema pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolahnya sehingga membuat guru dalam mengajar masih monoton dan materi serta metode yang tidak menarik, sehingga dapat berdampak pada perkembangan kognitif anak sulit untuk dicapai. Menurut (Novitasari, 2018) kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat, gabungan antara kematangan dengan pengaruh lingkungan disebut kognisis. Kemudian, menurut Jean Piaget (Retnaningrum, & Umam, 2021) perkembangan kognitif anak usia dini berada pada tahap pra operasional yang dimulai dari penguasaan bahasa, mengenali beberapa simbol, imitasi, dan bayangan dalam pikiran. Untuk itu, berdasarkan pada pendapat di atas menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan. Namun, pada kenyataannya menunjukkan bahwa program pendidikan yang berlangsung saat ini lebih banyak dilaksanakan dengan cara membuat generalisasi terhadap potensi dan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pendidik tentang karakteristik individu. Salah satu karakteristik penting dari individu yang perlu dipahami oleh guru sebagai pendidik adalah bakat dan kecerdasan individu. Guru yang tidak memahami kecerdasan anak didik akan memiliki kesulitan dalam memfasilitasi proses pengembangan potensi individu menjadi yang dicita-citakan. Generalisasi terhadap kemampuan dan potensi individu memberikan dampak negatif yaitu anak didik tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan secara optimal potensi yang ada pada dirinya. Rendahnya mutu keluaran persekolahan yang dirasakan saat ini sebagai akibat penanganan yang kurang tepat dalam sistem persekolahan saat ini sehingga kita telah kehilangan bakat-bakat cemerlang. Individu-individu yang cerdas tidak dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi pendahuluan yang dilakukan selama satu minggu pada TK Dharma Wanita Kuncup Mekar Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan dasar kognitif anak terutama dalam kecerdasan matematika anak masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya temuan masih banyaknya anak didik yang kurang memahami konsep bilangan, Anak didik lebih fasih menyebutkan bilangan 1-10 dibandingkan mengetahui bentuk nyata angka 1-10. Beberapa indikator yang dipertanyakan sehubungan dengan kemampuan dasar kognitif terutama dalam hal matematika anak didik antara lain menghubungkan tulisan angka dengan banyaknya benda, memilih salah satu kartu angka diantara sekian banyak tumpukan kartu angka, memilih angka dari hasil penggabungan benda.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut masih menggunakan pola mengajar tradisional. Metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru terlalu monoton dan tidak menarik minat siswa untuk belajar. Guru hanya memberikan penjelasan secara singkat mengenai cara menulis, melukis atau membuat garis lengkung, datar dan lingkaran, hanya dalam buku tulis saja tanpa alat peraga lainnya. Setelah itu guru meminta anak untuk mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku latihan atau alat tulis sebagai media. Kegiatan proses pembelajaran seperti ini berlangsung secara terus menerus setiap semester. Kondisi ini sangat memprihatinkan sehingga diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan pada sekolah TK Dharma Wanita Kuncup Mekar yang bisa saja sama dengan sekolah-sekolah lain di Sulawesi Tenggara.

Masalah lain yang peneliti temukan pada observasi awal, peneliti melihat adanya kendala pada tenaga didik anak usia 5-6 tahun TK Dharma Wanita Kuncup Mekar. Gurunya hanya fokus mengajar dengan menggunakan pembelajaran calistung tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu, tenaga pendidiknya mengajar tanpa mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan, tidak menggunakan tema sebagai acuan pembelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti mencoba memberi solusi pada permasalahan tersebut dengan cara mengembangkan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Jaring Laba-laba untuk meningkatkan perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun.

## **METODE**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada TK Dharma Wanita Kuncup Mekar Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat Sulawesi selatan. Subjek penelitian adalah anak taman kanak-kanak usia 5-6 tahun. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan "Penelitian Pengembangan" (*Research and Development*). Langkah dalam penelitian ini terdapat tujuh langkah yaitu : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan penelitian, (3) desain produk awal, (4) validasi disain, (5) revisi disain, (6) ujicoba produk terbatas, serta (7) revisi produk.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah: 1) lembar validasi meliputi : lembar validasi buku pedoman, lembar validasi program semester, lembar validasi program mingguan, lembar validasi rencana kegiatan harian, lembar validasi LPKM, lembar validasi LPKA dan lembar validasi ARG, 2) lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran (LPPP), 3) angket responden guru (ARG), 4) lembar pengamatan kegiatan anak (LPKA). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *focus group discussion* (FGD), wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam pengembangan rancangan produk prototipe adalah model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak taman kanak-kanak usia 5-6 tahun dilakukan dengan cara analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif, dalam prosedur pengembangan model Borg and Gall, pendekatan yang dianggap tepat digunakan untuk analisis data secara kualitatif adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dilakukan dimana tahap awal adalah dengan menghimpun data tentang pengamatan terhadap kondisi awal yang tampak di lokasi penelitian, antara lain: (a) kondisi proses pembelajaran yang ada di kelas/lokasi penelitian. Model-model pembelajaran yang dianggap menjadi masalah karena belum ada, atau ada tetapi tidak memenuhi kebutuhan pembelajaran, atau ada tetapi perlu diperbaiki. Pertimbangan ini sebagai dasar untuk merancang produk yang akan dikembangkan, (b) kondisi guru yang menggunakan model-model pembelajaran, (c) kondisi faktor pendukung lainnya seperti kompetensi guru, sarana dan prasarana yang tersedia serta kondisi fisik area belajar anak didik, dan (d) hasil evaluasi proses uji coba pengembangan model pembelajaran, berdasarkan temuan hasil maka dapat ditentukan perlu atau tidak perlu dilaksanakan perbaikan/revisi perangkat pembelajaran. Analisis Kuantitatif, data yang diperoleh setelah melakukan pengamatan awal kemudian diproses melalui analisa data kevalidan (dilakukan uji validitas) untuk mengukur sejauh mana ketetapan suatu produk yang telah dirancang telah memenuhi kelayakan untuk diterapkan. Analisis kevalidan yang dilakukan meliputi validasi isi (*content validity*) dan validitas empirik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mengembangkan model pembelajaran terpadu jaring laba-laba di TK Dharma Wanita Kuncup Mekar Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat khususnya pada anak usia 5-6 tahun terlebih dahulu dilakukan beberapa analisis sebagai berikut :

### 1. Analisis peran guru

Peneliti mengamati peran guru dalam mengelola pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran dalam upaya peningkatan tingkat pencapaian perkembangan anak. Dari hasil pengamatan diperoleh informasi bahwa pemahaman guru masih kurang mengenai model pembelajaran, khususnya model pembelajaran terpadu jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bachtiar, 2020) dengan hasil bahwa seluruh aktifitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ramah anak di Taman Kanak-kanak pada kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Begitu juga respon guru terhadap model pembelajaran ramah anak berada pada kategori positif yaitu sangat baik.

### 2. Analisis Peserta Didik

Informasi yang diperoleh pada anak didik kelompok B antara lain masih banyaknya anak didik yang malas datang ke sekolah. Hal tersebut terlihat pada saat melakukan kunjungan dan menemukan jumlah siswa yang hadir hanya 11 orang dari 15 anak yang terdaftar di kelompok B. Selain itu, anak juga pada saat pembelajaran banyak yang tidak fokus memperhatikan gurunya, sehingga mengganggu anak lainnya. Hal tersebut terjadi akibat tema dan sub tema yang diajarkan masih mengulang tema dari hari sebelumnya. Hal ini menandakan kalau anak didik cepat bosan ketika tema yang diajarkan berulang-ulang.

### 3. Analisis Materi Pembelajaran

Peneliti mengidentifikasi isi/materi pembelajaran yang dipelajari oleh anak didik adalah materi pembelajaran pada semester dua Tahun Pelajaran 2021-2022. Tema yang dikembangkan antara lain tema diri sendiri, lingkungan dan transportasi. Tema yang dikembangkan ini diharapkan agar anak didik memperoleh pengalaman belajar yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan.

### 4. Analisis Kebutuhan Pengembangan

Pada analisis kebutuhan pengembangan dilaksanakan untuk menjangkau informasi dari guru, kepala sekolah, dan orang tua murid di TK Dharma Wanita Kuncup Mekar. Informasi yang diperoleh antara lain : a) pembelajaran di TK Dharma Wanita Kuncup Mekar belum menerapkan pembelajaran terpadu jaring laba-laba, b) TK Dharma Wanita Kuncup Mekar belum memiliki konsep tentang model pembelajaran terpadu jaring laba-laba, c) adanya kebutuhan guru terhadap model pembelajaran sebagai salah satu panduan dalam melaksanakan pembelajaran, dan d) adanya tanggapan positif dan kesiapan untuk menerima dan melakukan uji coba model pembelajaran terpadu jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dipandang penting untuk melaksanakan uji coba model pembelajaran terpadu jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Penunjang keterlaksanaan model ini maka dibuatkan buku panduan sebagai pegangan guru dalam melaksanakan model yang dilengkapi dengan program semester, rencana program pembelajaran mingguan, dan rencana program pembelajaran harian.

Analisis keterlaksanaan model ini dilihat dari beberapa analisis sebagai berikut :

### 1. Angket respon guru

Penilaian oleh guru dilakukan untuk memperoleh masukan langsung dari guru terhadap model pembelajaran yang dibuat setelah dievaluasi oleh para ahli. Kegiatan penilaian oleh guru dilakukan dengan wawancara dan lembar angket respon kepada guru-guru di TK Dharma Wanita Kuncup Mekar Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Respon guru tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- a) Respon guru ditinjau dari aspek kepuasan guru menggunakan model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Adapun hasil penilaian ke empat guru dapat disimpulkan bahwa respon mereka terhadap model pembelajaran terpadu tipe laba-laba berada pada kategori positif yaitu "baik/setuju". Ini terlihat dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa dari empat responden yang memberikan respon dengan 20 item pernyataan seperti terlampir, terdapat 22.22% dari pernyataan responden yang mengatakan bahwa model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dapat memotivasi guru dan anak dalam pembelajaran, dan 2.78% dari responden malah menyatakan sangat setuju kalau model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak ini membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak sedangkan 36.11% menyatakan setuju kalau model ini membuat mereka lebih aktif.

- b) Respon guru ditinjau dari aspek motivasi guru menggunakan model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Adapun hasil penilaian ke empat guru dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahundi TK Dharma Wanita Kuncup Mekar berada pada kategori positif yaitu "baik/setuju". Ini terlihat dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa dari empat responden yang memberikan respon dengan 20 item pernyataan seperti terlampir, terdapat 22.22% dari pernyataan responden yang mengatakan bahwa model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dapat memotivasi guru dan anak dalam pembelajaran, dan 2.78% dari responden malah menyatakan sangat setuju kalau model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak ini membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak sedangkan 36.11% menyatakan setuju kalau model ini membuat mereka lebih aktif.

- c) Respon guru ditinjau dari aspek peningkatan pemahaman guru menggunakan model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Adapun hasil penilaian ke empat guru di atas dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahundi TK Dharma Wanita Kuncup Mekar berada pada kategori positif yaitu "baik/setuju". Ini terlihat dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa dari empat responden yang memberikan respon dengan 20 item pernyataan seperti terlampir, terdapat 22.22% dari pernyataan responden yang mengatakan bahwa model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dapat memotivasi guru dan anak dalam pembelajaran, dan 2.78% dari responden malah menyatakan sangat setuju kalau model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak ini membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak sedangkan 36.11% menyatakan setuju kalau model ini membuat mereka lebih aktif.

- d) Respon guru ditinjau dari aspek peningkatan pemahaman guru menggunakan model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Adapun hasil penilaian ke empat guru di atas dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kuncup Mekar berada pada kategori positif yaitu "baik/setuju". Ini terlihat dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa dari empat responden yang memberikan respon dengan 20 item pernyataan seperti terlampir, terdapat 22.22% dari pernyataan responden yang mengatakan bahwa model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dapat memotivasi guru dan anak dalam pembelajaran, dan 2.78% dari responden malah menyatakan sangat setuju kalau model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak ini membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak sedangkan 36.11% menyatakan setuju kalau model ini membuat mereka lebih aktif.

Selain itu, guru juga memberikan respon positif kalau model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak sudah efektif diterapkan di taman kanak-kanak dengan 27.78% mengaku setuju. Sementara 4.17% memberikan respon sangat setuju kalau model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak mampu meningkatkan motivasi belajar, dan 6.94% memberi respon setuju. Sehingga dari seluruh item pengamatan respon guru terhadap model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dapat ditarik total persentasenya yakni untuk respon guru yang sangat setuju sebanyak 6.94%, respon guru pada model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dilihat dari kategori setuju sebanyak 93.06% dan untuk pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju pada respon guru dilihat pada seluruh item pernyataan pada model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak tidak ada atau 0.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kalau respon guru terhadap model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak berada pada kategori setuju dengan jumlah persentase 93.06%, dimana kalau dilihat dari kriteria respon guru yang mengatakan apabila penilaian guru  $\geq 90\%$ , maka respon guru tersebut positif "baik". Hal ini menandakan kalau model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dapat dikatakan praktis.

## 2. Analisis keefektifan

Analisis keefektifan ini dilakukan pada beberapa aspek yaitu : a) Analisis aktivitas anak ditinjau dari aspek kemampuan berbahasa, b) Analisis aktifitas anak ditinjau dari aspek kemampuan mengingat, c) Analisis aktifitas anak ditinjau dari aspek kemampuan nalar atau berfikir logis, d) Analisis aktifitas anak ditinjau dari aspek kemampuan tilikan ruang e) Analisis aktifitas anak ditinjau dari aspek kemampuan menggunakan kata-kata, f) Analisis aktifitas anak ditinjau dari aspek kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat.

Rekapitulasi hasil analisis aktifitas anak ditinjau dari semua aspek tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan model pembelajaran terpadu tipe laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak yang sudah diimplementasikan di TK Dharma Wanita Kuncup Mekar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Lembar Pengamatan Aktifitas Anak

No	Indikator	K2	X (%)
1	Aspek kemampuan berbahasa anak	2.87	80
2	Aspek kemampuan mengingat anak	2.85	79
3	Aspek kemampuan nalar atau berpikir logis anak	2.67	69
4	Aspek kemampuan tilikan ruang anak	2.81	75
5	Aspek kemampuan menggunakan kata-kata pada anak	2.9	80.5
6	Aspek kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat pada anak	2.8	74
	Rata-Rata Persentase Semua Indikator	2.82	76.3

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata hasil penerapan model pembelajaran ramah anak pada lingkungan PAUD di Kelompok B TK Dharma Wanita Kuncup Mekar Kabupaten Muna Barat sudah berada pada kategori Sangat tinggi dengan 76,3% sesuai sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan yakni  $75 \leq AS < 100$ , dari data ini dapat diketahui kalau implementasi tersebut sudah sangat efektif.

Model pembelajaran terpadu jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun telah diujicobakan pada TK Dharma Wanita Kuncup Mekar. Model ini mengemukakan tema atau sub tema yang dibelajarkan secara bersamaan dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang fokus untuk mengembangkan aspek kognitif anak. Keefektifan model pembelajaran terpadu jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif dapat dilihat dari ketercapaian model dalam mewujudkan serta menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan yang terkait dalam aspek perkembangan kognitif. Secara empirik, model pembelajaran terpadu jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif telah dibuktikan mampu dan sukses untuk memicu aspek kemampuan berbahasa anak, Aspek kemampuan mengingat anak, Aspek kemampuan nalar atau berpikir logis anak, Aspek kemampuan tilikan ruang anak, Aspek kemampuan menggunakan kata-kata pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hosna, 2016) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model jaring laba-laba dapat diterapkan karena memiliki relevansi pada karakteristik anak usia dini, sehingga model ini memiliki tingkat keefektifan yang signifikan dalam membentuk anak mencapai kesiapan belajarnya. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Erfani & Syarifudin, 2023) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis anak didik.

Rancangan pengembangan model pembelajaran terpadu jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada kelompok B disusun dalam buku panduan sebagai pegangan guru yang dilengkapi dengan program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Perangkat model tersebut divalidasi oleh dua orang ahli pada bidangnya. Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran terpadu jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada TK Dharma Wanita Kuncup Mekar Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat terlaksana dengan baik. Bahkan respon guru terhadap model pembelajaran terpadu jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun berada pada kategori positif yaitu sangat baik atau sangat setuju. Ini menandakan kalau model ini praktis dilaksanakan dalam ujicoba terbatas di TK Dharma Wanita Kuncup Mekar Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat.



Sementara hasil pembelajaran dilihat dari kegiatan anak selama proses bermain di lembaga pendidikan anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran terpadu jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada TK Dharma Wanita Kuncup Mekar Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat sudah terlaksana dengan baik dan bahkan berada pada kategori “tinggi”. Hal ini menandakan kalau model ini sudah efektif dilaksanakan di TK Dharma Wanita Kuncup Mekar, dengan tervalidasinya perangkat model dan praktis serta efektifnya hasil penyelenggaraan pembelajaran melalui model pembelajaran terpadu jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada TK Dharma Wanita Kuncup Mekar Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat, maka model ini layak untuk diujicobakan secara meluas.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif usia 5-6 tahun merupakan model yang direplikasi dari model tipe webbed. Model ini dibuat secara meluas dengan menekankan pada salah satu aspek perkembangan anak usia dini yakni aspek perkembangan kognitif. Hasil pengembangan model yang di dukung dengan perangkat model telah divalidasi oleh ahli yang berkompentensi, dan model ini telah diujicobakan secara terbatas di TK Dharma Wanita Kuncup Mekar Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. Ujicoba yang dilaksanakan selama 5 kali pertemuan sebagai benti dari upaya mengetahui apakah model ini valid, praktis dan efektif. Berdasarkan hasil ujicoba terbatas di TK Dharma Wanita Kuncup Mekar Kabupaten Muna Barat, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model ini telah dilaksanakan dengan baik. Begitu halnya dengan respon guru atas model ini sudah positif sehingga model ini dapat dikategorikan praktis dalam ujicoba tersebut. Bahkan pada hasil pengamatan terhadap aktivitas anak di TK Dharma Wanita Kuncup Mekar Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif usia 5-6 tahun berada pada kategori efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian menyarankan kepada beberapa pihak yaitu : 1) pengambil kebijakan (stake holder). Pengambil kebijakan dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi/Kab/Kota sebagai instansi yang membina guru-guru PAUD Taman Kanak-kanak dimasing-masing wilayah, Sesuai hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 dapat dikembangkan di tempat lain; 2) lembaga PAUD seharusnya membelajarkan anak dengan menekankan pada aspek yang belum berkembang pada anak didik. 3) Bagi peneliti, perlu adanya penelitian lanjutan untuk pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba pada aspek perkembangan moral agama, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan aspek seni.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATION*, 6(1), 177-186. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>
- Erfani, M., & Syarifudin, A. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba dengan Media Kutipan Instagram pada Akun Maharapall terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kadur. *Journal of Educational*

*Language and Leterature*, 1(2), 36-41. <https://doi.org/10.21107/jell.v1i2.21358>

- Hosna, R. (2016). Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Permainan Kotak Jaring Laba-Laba untuk Meningkatkan Kesiapan Balajar CALISTUNG Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain Paramadina Sidokerto Mojowarno Kabupaten Jombang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-18. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/161>
- Julika., Mashudi., & Halidjah, S. (2019). Pendekatan Saintif dalam Pembelajaran Menggunakan Model Jaring Laba-Laba di Sekolah Dasar Kabupaten Sambas. *Khatilistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 1-9. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3.31550>
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(2), 101-112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Mawardi, U. (2019). Peningkatan Soft Skill Anak Usia Dini melalui Media Mindscape pada Pembelajaran Terpadu Model Nested di Lembaga PAUD Nasyiah Jakarta. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 149-162. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.149-162>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Pemasalahan “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”. *PAUD Lektura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 82-90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimasa Pandemi Covid-19. *IJEC: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 115-124. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Retnaningrum, W., & Umam, N. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Mecari Huruf. *Jurnal Tawadu*, 5(1), 25-34. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i1.120>
- Wondal, R., Samad, R., & Kore, D. (2020). Peran Permainan Ludo dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 106-116. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2068>
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92-111. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>